

# Kritis Jurnal Studi Pembangunan Interdisiplin

*Journal of Interdisciplinary Development Studies*

**Peranan Perempuan dalam Pemberdayaan Komunitas terhadap  
Pengelolaan Ketahanan Hayati**

*Eka Martiningsih*

***Community Management of Biosecurity: Overview of Some  
Indonesian Studies***

*Ian Falk, Bronwyn Myers, Sang Putu Kaler Surata, Eka Martiningsih,  
Wayan Mudita*

***Plural Social Capital sebagai Basis Sistem Manajemen  
Ketahanan Hayati***

*Tonny D. Pariela*

***Social Partnerships in Learning: Successful Training Through  
Enterprise Development in Regional Australian Indigenous  
Communities***

*Ruth Wallace*

**Menghubungkan Ketahanan Hayati dengan Pembangunan  
Masyarakat di Indonesia: Menuju Strategi Komunikasi yang  
Lebih Efektif dalam Pembangunan**

*Petrarca Karetji*

**Pengaruh Scaffolding dan Kecakapan Berbahasa Indonesia  
terhadap Kualitas Argumen Mahasiswa**

*Bambang Suteng Sulasmono*

**The Dynamic of Medium Scale Enterprises**

*Lasmono Tri Sunaryanto*

**Sistem Dominasi dan Resistensi terhadapnya dalam Usaha  
Berteologi Sosial**

*Daniel Nuhamara*

TERAKREDITASI  
SK NO. 55/DIKTI/KEP/2005  
6 Desember 2005

Pelindung:

**Kris Herawan Timotius**

Penanggungjawab:

**Supramono**

Penyunting Penyelia:

**Kutut Suwondo**

Penyunting Pelaksana:

**Lasmono Tri Sunaryanto**

Penyunting:

**Agus Kristyanto, Bambang Suteng Sulasmono,  
Daniel Nuhamara, Kutut Suwondo,  
Liek Wilardjo, Marthen Ndoen,  
Supramono, Tri Budiyo**

Penyunting Tamu:

**Nasikun  
E. Gerrit Singgih  
Nico Schulte Nordholt  
Peter Smock**

Sekretariat:

**Trifosa Widoningsih**

Penerbit:

**Program Pascasarjana UKSW**

Jl. Diponegoro 52-60 Salatiga 50711

Telp. (0298) 321212, Ext. 209, 210; Fax. (0298) 329200

E-mail: fosely@yahoo.com

# Jurnal Studi Pembangunan Interdisiplin

*Journal of Interdisciplinary Development Studies*

<b>Peranan Perempuan dalam Pemberdayaan Komunitas terhadap Pengelolaan Ketahanan Hayati</b> <i>Eka Martiningsih</i> .....	173 - 186
<b>Community Management of Biosecurity: Overview of Some Indonesian Studies</b> <i>Ian Falk, Bronwyn Myers, Sang Putu Kaler Surata, Eka Martiningsih, Wayan Mudita</i> .....	187 - 210
<b>Plural Social Capital sebagai Basis Sistem Manajemen Ketahanan Hayati</b> <i>Tonny D. Pariela</i> .....	211 - 218
<b>Social Partnerships in Learning: Successful Training Through Enterprise Development in Regional Australian Indigenous Communities</b> <i>Ruth Wallace</i> .....	219 - 229
<b>Menghubungkan Ketahanan Hayati dengan Pembangunan Masyarakat di Indonesia: Menuju Strategi Komunikasi yang Lebih Efektif dalam Pembangunan</b> <i>Petrarca Karetji</i> .....	230 - 247
<b>Pengaruh Scaffolding dan Kecakapan Berbahasa Indonesia terhadap Kualitas Argumen Mahasiswa</b> <i>Bambang Suteng Sulasmono</i> .....	249 - 258
<b>The Dynamic of Medium Scale Enterprises</b> <i>Lasmono Tri Sunaryanto</i> .....	259 - 275
<b>Sistem Dominasi dan Resistensi terhadapnya dalam Usaha Berteologi Sosial</b> <i>Daniel Nuhamara</i> .....	276 - 284
<b>Penulis Nomor Ini</b> .....	285 - 287
<b>Index</b> .....	288 - 292



## KATA PENGANTAR

Dengan mengendornya Program Keluarga Berencana (KB) maka perkembangan jumlah penduduk Indonesia telah kembali mengalami percepatan, yang pada akhir 2009 ini jumlah penduduk telah mencapai lebih dari 230 juta jiwa dan menempati urutan ke 4 jumlah penduduk terbanyak di dunia. Perkembangan jumlah penduduk tersebut akan langsung meminta konsekuensi Negara Indonesia untuk mencukupi pangan bagi penduduknya. Padahal perkembangan pangan di Indonesia justru mengalami permasalahan, baik karena berkurangnya lahan pangan, banyaknya hama dan penyakit tanaman, berkurangnya produktivitas pangan, dan lemahnya pengelolaan ketahanan hayati.

Berkaitan dengan aspek lemahnya pengelolaan ketahanan hayati itulah maka Jurnal Interdisipliner "Kritis" kali ini akan membahas secara interdisipliner sampai tuntas tentang permasalahan Ketahanan Hayati baik di Indonesia maupun Australia. Perlu kami sampaikan bahwa semua tulisan yang ada di dalam "Kritis" ini merupakan tulisan bahan seminar tentang Biosecurity yang diadakan pada Bulan Mei 2009 di Salatiga. Selain itu sebenarnya bahan seminar ini pernah diterbitkan, namun dalam terbitan khusus yang hanya diberikan kepada keleompok terbatas terutama para peserta seminar. Oleh sebab itu kami berketetapan bahwa pokok bahasan Ketahanan Pangan (**Biosecurity**) ini perlu disebarluaskan kepada pembaca Kritis yang lebih luas. Berkaitan dengan hal tersebut, melalui kata pengantar ini, Redaksi Kritis mengucapkan terima kasih kepada para penulis.

Paling tidak ada lima tulisan yang dimuat dalam Kritis kali ini yaitu: Pertama, Eka Martiningsih, membahas tentang peran perempuan Bali di dalam usahanya memberdayakan komunitasnya di dalam pengelolaan ketahanan hayati. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa para perempuan di Bali sebenarnya sudah mampu mengorganisasikan diri dan mengelola ketahanan hayati secara baik. Sayangnya bahwa keberadaan kelompok perempuan ini masih menjadi subordinasi kepemimpinan ketua adat. Yang Kedua, kelompok penulis Ian Falk membahas tentang bagaimana masyarakat memperoleh pengetahuan atau ilmu dan strategi pengembangannya tentang pengelolaan ketahanan hayati yang ada secara lokal. Perkembangan modal sosial nampaknya menjadi salah satu strategi untuk menemukan dan mengembangkan ketahanan hayati yang ada dan dimiliki secara lokal. Ketiga, Tonny D. Pariella membahas tentang pentingnya **plural social capital** sebagai basis pengelolaan ketahanan hayati. Di sini proses membentuk identitas komunitas yang bersifat plural merupakan basis pengelolaan ketahanan hayati. Keempat, Ruth Wallace, membahas pentingnya kerjasama sosial dalam proses pembelajaran ketahanan hayati. Salah satu temuan dari penelitiannya adalah bahwa usaha untuk mendukung ketahanan hayati dari suatu komunitas yang terpencil adalah dengan membagi (mendesiminasi), menciptakan, dan mengakui adanya pengetahuan lokal (**local wisdom** tentang ketahanan hayati) yang ada secara lokal dan dikaitkan dengan kebijakan negara. Kelima, Petrarca Karetji membahas tentang adanya usaha untuk menghubungkan atau mensinergikan usaha mengembangkan pengelolaan ketahanan hayati dengan pembangunan masyarakat di Indonesia secara keseluruhan. Komunikasi dan interaksi yang saling menguntungkan dapat menjadi titik awal pengembangan pengelolaan hayati secara keseluruhan.

Selamat membaca!

Redaksi

# **PLURAL SOCIAL CAPITAL SEBAGAI BASIS SISTEM MANAJEMEN KETAHANAN HAYATI**

**Tonny D. Pariela**

*Plural Social Capital can be defined as the social relationships between groups with different identities within a single community, which act to strengthen the socialties as a community. The process of developing a community identity is described through preserved social capital using the case study of the village of Wayame. The role of plural social capital in community biosecurity management systems is discussed.*

**Keywords:** Modal sosial, Kelestarian lingkungan, Ketahanan hayati

## **Pendahuluan: Tentang Plural Social Capital**

Modal sosial merupakan salah satu konsep yang dewasa ini dipandang penting dalam memberikan kontribusi bagi pembangunan suatu masyarakat baik sebagai suatu bangsa (*nation*) maupun komunitas (*community*). Gagasan dasar di dalam konsep ini adalah *investment in social relations with expected returns* (Lin, Cook, and Burt (eds), 2001: 6).

Untuk memahami modal sosial di mana gagasan dasar tersebut tercapuk di dalamnya, telah dirumuskan sejumlah definisi tentang modal sosial yang secara substantif tidak terlalu mengandung perbedaan di antara satu dengan yang lainnya<sup>1</sup>. Putnam misalnya mendefinisikan modal sosial sebagai ... *features of social organisation such as trust, norms, and networks that*

*can improve the efficiency of society by facilitating coordinated actions (Productivity Commission<sup>2</sup>, 2003: 8). Pandangan yang relatif sama dikemukakan oleh Woolcock dan Narayan, yang mengatakan *social capital refers to the norms and networks that enable people to act collectively* (Callois and Angeon, 2004:3). Begitu pula dengan Lang dan Hornburg (1998:4), yang memaknai modal sosial sebagai ... *commonly refers to the stocks of social trust, norms, and networks that people can draw upon in order to solve common problems.**

Merujuk pada gagasan dasar dalam modal sosial sebagaimana dikemukakan di atas, secara tersirat tampak bahwa interaksi sosial memiliki fungsi yang sangat penting guna membentuk indikator-indikator modal sosial seperti *trust*, norma-norma sosial dan jejaring. Adanya interaksi sosial menyebabkan tumbuhnya relasi-

<sup>1</sup> Definisi tentang modal sosial cukup banyak dikemukakan dengan berbagai perspektif. Lihat Callois and Angeon (2004: 3); Kearns (2004:6); *Productivity Commission* (2003: 8); *Policy Research Initiative* (June 2003: 7); Serageldin and Grootaert (1999: 46); Grootaert (April 1998: 2); Rose (1998: 3).

<sup>2</sup> *Productivity Commission* adalah sebuah lembaga independen di Australia yang berfungsi sebagai penasehat resmi Pemerintah Australia dalam kebijakan mikro-ekonomi dan regulasi.